

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin

Pondok pesantren Al Mursyidul Amin didirikan oleh KH. Ahmad Bakeri. Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin terletak di jalan Beringin Desa Makmur RT. 02 No. 11 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan 70625.

Pondok ini sengaja tempatnya jauh dari kebisingan dan keramaian kota. Karena beliau memiliki satu semboyan "*ayam kampung lebih mahal dari ayam kota*". Perjuangan dalam membangun pondok tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, begitu banyak rintangan, halangan dan tantangan yang telah beliau hadapi tetapi dengan bermodalkan keyakinan, ketabahan dan kesabaran akhirnya tepat pada tanggal 16 Agustus 1988 M bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1408 H, berdirilah sebuah pondok ditengah-tengah hamparan lahan pertanian, pondok tersebut di beri nama Pondok Pesantren Al mursyidul Amin. Usia Pondok ini masih tergolong muda akan tetapi sudah terkenal kepelosok

pelosok daerah. Hal ini dapat kita buktikan santri dan santriwatinya bukan hanya berasal dari Kal-Sel tetapi banyak juga yang berasal dari luar Kal-Sel.¹

Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin didirikan atas inisiatif K.H. M.Zaini Ghani yang saat itu beliau melihat banyak anak-anak petani yang tidak mampu untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dikarenakan terkendala dengan ekonomi orang tuanya yang pas-pasan. Pada suatu hari K.H. Ahmad Bakeri kepada syekh murabinya (K.H. M. Zaini Ghani) dan mengutarakan niat hatinya ingin membangun pondok pesantren didaerah terpencil dekat dengan para petani sehingga anak-anak mereka bisa sekolah murah bahkan kalau memungkinkan gratis. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya syekh murabbi beliau mengucapkan” *bismillah* laksanakanlah niatmu itu “. Tepat pada tahun 1986 beliau pun mulai membangun dengan sebidang tanah hanya berukuran 40 x 50 m dengan tiga ruang kelas pada tanggal 16 Agustus tahun 1988 diresmikanlah pondok pesantren Langsung oleh guru beliau dan beberapa ulama terkemuka .

Tahun demi tahun ternyata diluar prediksi pondok pesantren Al Mursyidul Amin mengalami perkembangan yang sangat pesat bukan hanya santri yang berasal dari daerah sekitar bahkan banyak yang diluar provinsi dan sudah menjadi ketentuan berkembangnya santri berkembang juga pada pembangunan fisik dan lain lain. Sehingga beliau datang lagi pada guru beliau bagaimana kedepannya pondok pesantren ini bisa berkembang dengan mandiri tanpa mengharapkan 100% dari bantuan masyarakat dan orng tua siswa. Guru beliau memberikan satu

¹Wawancara dengan *K.H Thantawi Jauhari* selaku pengawas Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri pada hari Rabu, 16 Desember 2015 pukul 14.00-15.30.

gambaran kata beliau “ Rasulullah SAW ketika hijrah ke kota Madinah membeli tanah sebanyak banyaknya dengan hal yang demikian mulailah pimpinan pondok pesantren Al-Mursyidul Amin di tahun 90-an membeli tanah-tanah disekitar pondok dengan harga yang lebih mahal asal mau dijual. Bahkan berkembang pembelian tanah tersebut sampai pada 5 kecamatan dan sekarang berjumlah lebih dari 300 Hektar.

Pondok ini juga mempunyai “ TRI DHARMA ”, Yaitu :Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, Pengabdian terhadap agama, negara dan masyarakat

2. Cita-cita

Sebagai lembaga pendidikan sosial keagamaan Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin, keberadaannya senantiasa dituntut harus menghayati dan menterjemahkan ajaran agama Islam ke dalam aktualisasi kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka inilah Pondok pesantren Al Mursyidul Amin berkewajiban memotivisir dan mengarahkan serta menghimpun potensi sumber daya manusia untuk mencapai terciptanya generasi muslim dan muslimah yang berilmu dan berakhlaqul karimah.

3. Tujuan

1. Menyebarluaskan ajaran agama Islam
2. Berusaha melaksanakan pengembangan melalui jalur keagamaan.
3. Berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat/umat terhadap pendidikan keagamaan

4. Visi dan Misi

Visi dan misi Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin adalah menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan zaman ditengah era globalisasi yang penuh ketaqwaan kepada Allah SWT.

5. Tugas

- a. Menghasilkan santri /santriwati yang setia dan patuh terhadap nilai-nilai luhur kepesantrenan.
- b. Menjaga nilai ajaran Islam dari pengaruh negatif yang dihembuskan dari luar.
- c. Terciptanya generasi yang berilmu dan berakhlak karimah.

6. Ciri khas pondok

Diantara ciri-ciri khas Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin adalah :

1. Menggunakan Pembelajaran kitab kuning/kitab gundul.
2. Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin terletak di tengah-tengah lahan pertanian yang sangat produktif²

7. Tokoh pendiri

Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin didirikan oleh KH. Ahmad Bakeri lahir pada tanggal 20 Agustus 1958 di sebuah kampung bernama kampung Manarap Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Amuntai yang merupakan anak keempat dari enam bersaudara, yaitu :

1. Almarhum H. Tarsi
2. Almarhum KH. Ahmad Tarmidzi
3. Hj. Syamrah

²Sumber Dokumentasi di Pondok Al-Mursyidul Amin Puteri

4. KH. Ahmad Bakeri
5. Athiyah
6. Almarhum H. M. Subli

Beliau menikah dengan Hj. Siti Ruqayah yang berasal dari Amuntai, anak dari pasangan H. Husin Hasbullah dan Hj. Siti Sarah sehingga sekarang beliau dikaruniai 5 orang anak, yaitu:

1. H. M. Rasyid Ridho
2. Hj. Siti Zhafirah
3. M. Samman
4. M. Hasan
5. M. Sauqan

Ayah beliau bernama H. Imanuddin dan Ibu beliau bernama Hj. Sapurah. Keduanya adalah orang tua yang sangat taat menjalankan perintah Allah SWT, lebih-lebih Ayah beliau adalah seorang yang rajin beribadah dan senantiasa memelihara wudhunya sejak bangun tidur sampai ingin tidur kembali. Sejak kecil KH. Ahmad Bakeri Bin H. Imanuddin adalah anak yang cerdas dan rajin menuntut ilmu.³

Ketika sekolah di Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun tamat 1974 dan tsanawiyah Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang tamat 1977 beliau sudah terlihat akan kepandaiannya dalam berpidato, sehingga menghantarkan beliau mulus untuk memasuki Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Sambil bersekolah di

³Wawancara dengan *K.H Thantawi Jauhari* selaku pengawas Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri pada hari Rabu, 16 Desember 2015 pukul 14.00-15.30.

Darussalam beliau juga mengaji duduk dengan guru-guru besar yang ada di Martapura, salah satu guru beliau adalah Almarhum Almukkaram KH. Zaini Bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul), beliau termasuk murid kesayangan Guru Sekumpul bahkan beliau sampai dijadikan anak angkat oleh Guru Sekumpul. Setelah beliau menamatkan sekolah tingkat Aliyah di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dengan semboyan hidup "*Bercerminkan kitab bertongkatkan pensil*" sewaktu menjadi santri.

KH. Ahmad Bakeri akhirnya dapat berhasil mencapai cita-cita menjadi seorang ulama besar dan da'i kondang yang disenangi dan dikagumi masyarakat, baik di daerah Kalimantan Selatan sendiri maupun di luar Kalimantan Selatan, seperti Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Para jama'ah yang hadir pun ribuan orang di setiap tempat dimana majelis ta'lim itu diadakan. Bukan saja dari kalangan bawah, tetapi juga dari kalangan menengah dan orang-orang berpendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah beliau dapat diterima semua kalangan masyarakat. Dengan metode dakwah yang sesuai dengan zamannya didukung ilmu agama yang luas dan dalam serta wawasan berfikir yang modern juga banyaknya hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits nabi serta penguasaan pendapat ulama yang masyhur, maka dakwah atau pengajian beliau semakin diminati dan disenangi para jama'ah.

Kegigihan dan kesungguhan KH. Ahmad Bakeri dalam menuntut ilmu Fiqih bermazhab Imam Syafe'i dan Ilmu Tauhid bermazhab Imam Al-Asy'ari dan Imam Al-Maturidi serta Ilmu Tasawwuf bermazhab Imam Al-Junaid Al-Bagdadi, Hasan Al-Bashri dan Imam Al-Gazali, membuat wawasan berfikir beliau semakin

luas dan dalam sehingga menambah bobot dakwah beliau semakin bermakna dan berarti, disamping menggunakan bahasa yang mudah, tegas dan berani mengatakan yang hak itu hak dan yang bathil itu bathil atau amar ma'ruf nahi munkar.

Faham ahlu sunnah wal jama'ah yang dipegang oleh KH. Ahmad Bakeri seperti ulama-ulama besar di atas termasuk guru spiritual beliau Shahibul Fadhilah Al-Alim Al-Allamah Al-Mukarram KH. Zaini Bin Abdul Ghani atau yang lebih dikenal dengan Guru Sekumpul, kemudian diajarkan atau disampaikan pula pada santri/santriwati Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin yang dibangun peletakan batu pertamanya pada tanggal 1 Muharram 1405 H atau di penghujung tahun 1985 M. Sedikit demi sedikit tapi pasti Pondok Pesantren ini berkembang sampai sekarang seperti yang kita lihat, baik Pondok Pesantren Putra maupun Putri telah memiliki sarana dan fasilitas yang cukup lengkap berkat kegigihan, kesungguhan dan perjuangan beliau.

Tabiat Guru KH. Ahmad Bakeri ketika masih kecil sampai dewasanya selalu berbakti dan memuliakan kedua ibu bapaknya, dan ketika keduanya sudah meninggal duniapun tetap menghormati dan memuliakannya, sehingga setiap tahun KH. Ahmad Bakeri mengadakan haul ayah beliau di kampung Manarap dimana ayah beliau dimakamkan. Demikian pula KH. Ahmad Bakeri sangat memuliakan dan menghormati guru-guru beliau, baik saat beliau sekolah di Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah Shalatiyah Bitin Danau Panggang maupun di ketika sekolah di Madrasah Aliyah Darussalam Martapura, terutama kepada Shahibul Fadhilah KH. Zaini Ghani atau Guru Sekumpul.

KH. Ahmad Bakeri mempunyai sifat kasih sayang kepada orang yang menuntut ilmu atau “Thalibu Ilm”, orang-orang yang ‘alim, orang-orang shaleh dan fakir miskin, serta beliau hormat kepada zuriat Rasulullah atau habaib, kepada para Qari’ atau pembaca Al-Qur’an, para pejabat dan orang-orang kaya yang dermawan. Beliau senang bersedekah kepada orang lain. Sopan santun dalam bergaul, tidak mau dimuliakan oleh kawan sebaya atau para ustadz bahkan orang awam sekalipun. Disamping itu juga, beliau suka menolong orang lain, apalagi jika orang itu sangat memerlukan dan beliau murah senyum kepada siapa saja yang beliau temui.

Beliau Istiqamah atau tetap pendirian dalam menjalankan dakwah Islamiyah dan dalam berdakwah. KH. Ahmad Bakeri selalu ikhlas tanpa mengharapkan imbalan orang lain, beliau lebih mementingkan kemakmuran mesjid daripada kepentingan pribadi. Demikian pula sifat istiqamah atau konsistensi tinggi dalam hal memimpin peribadatan di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin, seperti Malam Nisfu Sya’ban atau sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan.

Diantara kebiasaan KH. Ahmad Bakeri dalam masalah amaliyah adalah bahwa beliau selalu membaca atau mengamalkan Shalawat Dalailul Khairat. Hal ini beliau kerjakan sejak menjadi santri Darussalam sampai wafatnya beliau. Baik secara bersama orang banyak maupun hanya dalam keluarga saja. Guru H. Ahmad Bakeri Bin H. Imanuddin wafat yaitu tanggal 20 Rabiul Awwal 1434 H yang bertepatan dengan 1 Februari 2013 M dan dimakamkan di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin. Semenjak beliau wafat kini kepemimpinan Pondok Pesantren

Al-Mursyidul Amin beralih kepada anak beliau yang bernama Guru H. Muhammad Rasyid Ridho.

Beberapa pesan atau wasiat yang disampaikan oleh Guru H. Ahmad Bakeri yang dikutip dari berbagai sumber termasuk ketika beliau menyampaikan tausiyah di berbagai majelis ta'lim, yaitu antara lain :

- Kepada santri/santriwati amalkan Hifzil wudhu (memelihara Wudhu/tidak batal Wudhu) niscaya Allah SWT akan memberimu suatu Maziyah (kelebihan) yang tidak dipunyai orang lain.
- Gunakanlah waktu mudamu sebaik-baiknya, karena masa mudamu adalah masa menanam dan masa tuamu adalah masa memetik hasilnya.
- Tanamkanlah niat dalam hati Lillahi Ta'ala dalam menuntut ilmu, niscaya ilmu yang kamu dapatkan akan berkah dikemudian hari.
- Kamu harus siap pakai tapi tidak perlu minta pakai, artinya kapanpun dan dimanapun kamu berada, kamu siap tampil atau memimpin tapi tidak perlu mengemis minta ditampilkan atau mengemis jadi pemimpin.
- Sebelum kamu masuk kampung kamu harus sudah siap rempah-rempah kampung.
- Gunakanlah waktu sebaik-baiknya karena waktu itu tidak akan pernah kembali untuk selama-lamanya.
- Kepada para guru, tanamkanlah amanah dalam diri, sebab kita digajih dari uang mereka melalui SPP.

- Kepada orang tua, agar membekali anak-anaknya dengan pengetahuan agama, sebab manfaatnya akan dirasakan oleh orang tua sendiri, baik sebelum meninggal dunia lebih-lebih setelah meninggal dunia. Sebaliknya, anak yang tidak dididik ilmu agama, sebelum orang tuanya meninggal dunia sudah merasakan sakit hati gara-gara anaknya.
- Kepada saudara-saudaraku yang nasibnya kurang beruntung, hidup dalam kepapaan, kemiskinan, dan serba kekurangan, amalkanlah membaca Istigfar seribu kali sehari semalam selama kurang lebih dua tahun, niscaya hidupmu akan dicukupkan bahkan akan dikayakan oleh Allah SWT.
- Amalkan setiap hari membaca Shalawat Dalailul Khairat, niscaya anda akan diberi kelapangan rezeki yang tidak diduga-duga.
- Kepada para Agniya atau orang kaya, senantiasalah berinfaq kepada faqir miskin, sebab Allah menggunakan teori terbalik “semakin kamu berinfaq semakin ditambah kekayaanmu oleh Allah bukan berkurang”.
- Kepada para juru dakwah ikhlaslah dalam berdakwah janganlah mengharap amplop dari panitia semata.
- Dakwah itu merangkul bukan memukul, tegas bukan keras, menenangkan bukan meresahkan, dan menyatukan umat bukan memperpecah umat.
- Kepada kita semua, bahwa kita umat Islam adalah sebagai pelayan Rasulullah SAW, karenanya janganlah bosan-bosannya membimbing umat Rasul ini ke jalan yang diridhoinya.

- Bacalah Al-Qur'an dan tanamkanlah di dalam hati kita seakan-akan Al-Qur'an itu diturunkan kepada kita.
- Kejarlah Akhirat, niscaya dunia akan mengejarmu, tapi jangan berharap mengejar dunia akhirat akan mengejarmu.
- Kalau kita ingin memenuhi undangan orang, makanlah terlebih dahulu di rumah, agar tidak mengharap makanan dari pengundang.
- Hendaklah kita menjadi contoh teladan yang baik bagi orang lain.
- Dimanapun kita berada, hendaknya bermanfaat bagi orang lain.
- Kalau kita ingin berbuat baik, mulailah dari keluarga sendiri, kemudian karib kerabat, tetangga, dan lingkungan, baru orang lain.
- Motto Guru H. Ahmad Bakeri "*Bercerminkan Kitab Bertongkatkan Pensil*" dalam menggali berbagai ilmu agama.⁴

8. Fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri 2016

Tabel 4.1 Fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri 2016

No	Jenis	Jumlah
1	Ruangan kantor	4 buah
2	Asrama	6 asrama
3	Kamar pada asrama	66 kamar
4	Lokal belajar	25 lokal belajar
5	Laboratorium dan ruang computer	2 ruangan
6	Mushalla	1 buah
7	Kantin	1 buah
8	Butik	1 buah
9	Mini market	1 buah
10	Perpustakaan	1 buah

⁴ Sumber dokumentasi diambil didalam manaqib K.H Ahmad Bakeri.

11	Rumah Ustadz	4 buah
12	Telkom	1 buah
13	Poskestren	1 buah
14	Sumur	8 buah
15	Wc ⁵	31 buah
	JUMLAH	153

Masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri pada umumnya adalah sebagai petani, dan mereka hidup dalam kesederhanaan. Namun kepedulian mereka terhadap kelangsungan pondok pesantren cukup tinggi, karena masyarakat disekitar pondok pesantren sangat agamis, sehingga dengan ringan hati memberikan bantuan semampunya untuk kelangsungan pondok pesantren.

9. Jenjang Pendidikan

1) Jenjang Pendidikan Salafiyah Murni :

- Tajhiziyah 1 1 Tahun
- Tajhiziyah 2 1 Tahun
- Tsanawiyah 3 Tahun
- Aliyah 3 Tahun

Metode yang digunakan adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

a. Jenjang Pendidikan Kesetaraan :

- Paket B Setara SMP
- Paket C Setara SMA

⁵Hasil Observasi dan wawancara kepada TU pada hari Sabtu, 6 Februari 2016 pukul 09.00-13.00.

Metode yang digunakan adalah Program Departemen Agama dan Dinas Pendidikan.

Pada Tahun Pelajaran 2002/2003 telah dimulai Tsanawiyah terbuka Program Diknas 9 Tahun dengan menggunakan ijazah yang dipersamakan. Pada Tahun Pelajaran 2005/2006 juga dibuka Program Kesetaraan Paket C Setara SMA

10. Sarana prasarana

Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin puteri mempunyai 2 gedung belajar, bertingkat dua dengan jumlah ruang belajar sebanyak 25 ruang, yaitu 1 ruang untuk tingkat Tjahiziyah 1, 4 ruang untuk tingkat Tjahiziyah 2, 14 ruang untuk tingkat Tsanawiyah dan 6 ruang untuk tingkat Aliyah.

Kapasitas yang dimiliki oleh asrama puteri tidak lebih dari 800 orang, melihat jumlah ini maka sudah bisa dipastikan bahwa setiap awal tahun terjadi pembengkakan pada jumlah siswa yang bisa mencapai 1000 orang dengan santriwati yang berniat menginap di asrama tidak kurang dari 900 orang, kondisi ini mengharuskan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin memuat lebih dari kapasitas yang tersedia.

Berikut data asrama yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin puteri pada tahun 2016:

Tabel 4.2 data asrama yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin puteri pada tahun 2016

No.	Nama Asrama	Jlh Kamar	Jlh. Penghuni Tetap	ket.
1	Siti Khadijah	3	42 orang	

2	Siti Aisyah	16	134 orang	
3	Siti Hafsa	11	129 orang	
4	Siti Saudah	12	158 orang	
5	Shofiah	20	230 orang	
6	Khadijatul Kubro	4	160 orang	
	Jumlah =	66	853 orang ⁶	

Santriwati Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin tidak hanya berasal dari daerah Kalimantan Selatan saja, akan tetapi dari berbagai daerah di Kalimantan Timur, Tengah dan Barat bahkan ada juga yang dari Pulau Jawa yang semuanya menyatu dalam suasana kekeluargaan. Suasana ini diharapkan mampu membentuk pribadi yang indah, anggun, sopan dan berakhlak mulia, selain berilmu dan berimtaq yang mantap. Itulah segelintir dari cita-cita murni yang diemban oleh Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.

11. Usaha–Usaha Yang Dikembangkan Dipondok Pesantren Al - Mursyidul Amin

a. Waserda

Belanja Sambil beramal itulah motto dari koperasi Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin. Dengan toko yang besar dan mewah, koperasi ini menyediakan semua keperluan santri termasuk keperluan masyarakat sekitar, antara lain: Berbagai kitab, alat-alat tulis, perlengkapan sholat, sembako dan lain-lain

b. Penggilingan Padi

⁶Hasil Observasi dan wawancara kepada TU pada hari Sabtu, 6 Februari 2016 pukul 09.00-13.00.

Untuk kelangsungan berjalannya roda pendidikan, Pon Pes Al Mursyidul Amin mempunyai penggilingan padi di tengah-tengah lahan persawahan yang menghasilkan padi yang melimpah dan terjalinnya hubungan masyarakat yang agamis karena menggunakan jasa penggilingan padi di Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin sama dengan beramal untuk Pondok Pesantren.

Penggilingan dan lumbung padi berperan sangat penting bagi pondok ini, karena ribuan hektar tanah yang dimiliki oleh pondok ini menghasilkan lebih dari 10.000 belek padi atau tidak kurang dari 2.000 ton setiap tahunnya.

c. Pertanian Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin

Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin berdiri tengah –tengah lahan pertanian yang produktif sehingga Pimpinan pondok Pesantren Al mursyidul Amin berupaya untuk memiliki lahan pertanian seluas –luasnya dari sejak tahun 1990-an dimulai lah pembelian lahan pertanian sampai sekarang ,dan sudah memiliki lahan pertanian sebanyak 300 hektar .

d. Lahan perkebunan

Saat ini pondok pesantren memiliki lahan perkebunan sawit yang terletak didaerah tanah laut seluas 10 Hektar.

e. Peternakan

Pondok Pesantren Al mursyidul Amin juga memiliki usaha peternakan yang terletak didaerah Tanah laut

f. Tata rias dan dekorasi pelaminan.

Pondok Pesantren Al mursyidul Amin juga memiliki usaha tata rias dan dekorasi pelaminan yang terletak dijalan A.Yani Km 14 Gambut disamping rumah makan Tenda Biru dan Pom bensin.

g. Travel umrah dan haji, penjualan tiket pesawat, dan pencucian mobil

Pondok Pesantren Al mursyidul Amin memiliki KBIH yang memberangkatkan jamaah baik haji atau pun umrah hamper disetiap tahunnya dan berkantor dijalan A.Yani Km 14 Gambut disamping rumah makan Tenda Biru dan Pom bensin.

h. Pabrik air Mineral

Untuk menunjang kelangsungan pondok pesantren Pada Tahun 2011-2012 pondok pesantren Al Mursyidul Amin memulai membuka usaha perusahaan air mineral yang diberi nama "*Al-Mursyidul Amin*" ini terinspirasi disaat pimpinan pondok pesantren al mursyidul amin hamper tiap hari pada saat beliau memberikan pengajian jamaah selalu disuguhkan air minum mineral ,bayangkan jamaah yang ribuan setiap beliau memberikan pengajian bahkan beliau mempunyai jadwal pengajian setiap minggu 27 tempat .berarti kalau satu jamaah disuguhkan satu air mineral

bisa memerlukan 27 ribu buah ,maka dari itulah beliau berinisiatif untuk membangun Pabrik air mineral sendiri yang sesuai dengan standart badan BPOM dan Depkes dengan semboyan yang disampaikan kepada jamaah *“Minum Sambil beramal ,untuk apa beli produk orang lain kalau punya kita sendiri ada tersedia.”*

i. Catering Santri Dan Santriwati

Pondok Pesantren Al mursyidul Amin Puteri sekarang memiliki santriwati 948 orang ,dan 853 orang yang menetap /mondok dan 95 orang yang kalong (pulang pergi) dan masih di perbolehkan memasak sendiri kedepan pondok pesantren al mursyidul amin akan menerapkan system catering dengan berbagai alasan dan pertimbangan diantara lain :

1. Penyeragaman antara yang ekonomi tinggi dan rendah.
2. Keamanan dalam menggunakan alat –alat memasak
3. Kebersihan
4. Mendapatkan keuntungan untuk kelangsungan pondok

j. Usaha –Usaha Yang Akan Dikembangkan Kedepan

1. Loundry

Untuk menghemat pemakaian air dan keindahan tempat tinggal, lingkungan pondok sehingga tidak ada lagi didepan asrama atau kamar seperti barang jualan yang mengganggu keindahan lingkungan pondok.

2. Kolam ikan

Jika catering tersebut diatas berjalan sudah menjadi ketentuan sangat membutuhkan lauk pauk untuk menyuplai kebutuhan santri/santriwati begitu juga beras kita punya sendiri bahkan kalau tidak mencukupi bisa membeli pada masyarakat sekitar.

3. Perkebunan Hultikultura

Untuk mendukung usaha diatas kami juga merencanakan perkebunan hultikultura agar sayur dan mayurnya bisa tercukupi.⁷

12. Keadaan Guru dan Staf di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri

Pada tahun 2015/2016 pondok pesantren Al-Mursyidul Amin mempunyai tenaga pengajar sebanyak 80 orang terdiri dari ustadz dan ustadzah, 2 orang tata usaha di Pondok Puteri , 23 orang guru paket B dan C, dan 3 orang penjaga dengan berlatar belakang yang berbeda-beda.

Berikut tabel jumlah guru, ustadzah, TU, penjaga, guru paket B dan C di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin:

Tabel 4.3 jumlah guru, ustadzah, TU, penjaga, guru paket B dan C di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin

No	Jenis	Jumlah
1	Guru	56
2	Ustadzah	24
3	Penjaga	3
4	TU	2
5	Guru paket B dan C	23

⁷Wawancara dengan *K.H Thantawi Jauhari* selaku pengawas Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri pada hari Kamis, 24 Desember 2015 pukul 10.00-12.30.

Berikut tabel nama dan latarbelakang pendidikan guru dan ustadzah di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin:

Tabel 4.4 nama dan latarbelakang pendidikan guru dan ustadzah di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin

NO	NAMA	PENGAJAR	PENDIDIKAN
1	H. Muhammad Rasyid Ridho	Pimpinan Pondok	Ponpes Darunnasyim Jawa Timur
2	KH. Thantawi Jauhari	Kelas 3 aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
3	H.M. Dinnor Al-Haki	Kelas 3 aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
4	H. M. Bahrani	Kelas 3 aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
5	H. Ahmad Syauqani	Kelas 2 aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
6	H. Sulaiman	Kelas 2 aliyah	Ponpes Al-Falah Banjarbaru
7	H. Ahmad Basuni	Kelas 2 aliyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
8	Muhammad Siddiq	Kelas 2 aliyah	
9	H. Abdul Gaffar	Kelas 1 aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
10	Dihyah Abdi	Kelas 1 aliyah	Ponpes Darullughah Wadda'wah Pasuruan Jawa Timur
11	Anshari Rahman	Kelas 1 aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
12	H. Muhammad Fahmi	Kelas 1 aliyah	
13	M. Birhasani	Kelas 1 aliyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
14	H. Zulkhaidir	Kelas 1 aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
15	H. Ahmad Sayuthi	Kelas 3 tsanawiyah	Ponpes Ibnul Amin
16	Hj. Siti Jamilah	Kelas 3 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin

17	Ramlah	Kelas 3 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
18	Liyana Safitri	Kelas 3 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
19	H. Ahmad Mursyidi	Kelas 3 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
20	H. Abdul Bashir	Kelas 3 tsanawiyah	Ponpes Ibnul Amin Pemangkih
21	M. Ramli	Kelas 3 tsanawiyah	
22	H. Ahmad Marzuki	Kelas 3 tsanawiyah	
23	M. Mukhtar	Kelas 3 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
24	M. Zaini	Kelas 3 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
25	Ahmad Sayuthi	Kelas 3 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
25	Abdul Rasyid	Kelas 2 tsanawiyah	Ponpes Ibnul Amin Pemangkih
26	H. Hadiannor	Kelas 2 Tsanawiyah	Ponpes Darussalam Martapura
27	Ahmad Ridhani	Kelas 2 tsanawiyah	
28	Fahrian Hadi	Kelas 2 tsanawiyah	
29	Sirajuddin	Kelas 2 tsanawiyah	
30	Hamsani	Kelas 2 tsanawiyah	
31	Abdul Hadi	Kelas 2 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
32	H. A. Abdul Gafur	Kelas 2 tsanawiyah	
33	M. Rijali Rahman	Kelas 2 tsanawiyah	
34	Suryani	Kelas 2 tsanawiyah	
35	H. Arsuni Musa	Kelas 2 tsanawiyah	Stai Al-Falah Banjarbaru
36	Mukkaramah	Kelas 2 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
37	Nor Jannah	Kelas 2 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
38	Maria Ulfah	Kelas 2	Ponpes Al-Mursyidul

		tsanawiyah	Amin
39	Hidayaturrahmi	Kelas 2 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
40	Elya Nuzuli	Kelas 2 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
41	Hj. Mahmudah	Kelas 2 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
42	Fathimah	Kelas 2 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
43	Ikrimah	Kelas 2 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
44	H. Mawardi isa	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Darusslam Martapura
45	H.M. Suryani	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
46	M. Khairani	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
47	Ahmad Syauqi	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
48	Mashudi Akhyar	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
49	Ahmad Khalilullah	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
50	M. Nordin	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
51	H. Aulia Rahman	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
52	Abdur Rahim	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
53	Abdul Aziz	Kelas 1 tsanawiyah	
54	H. Ahmad Bahrani	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
55	Fathussa'adah	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
56	Hj. Siti Zhafirah	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
57	Siti Natijah	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
58	Muslimah	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
59	Hartini	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
60	Hj. Nor Mufidah	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin

61	Siti Tsaniah	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
62	Rumainah	Kelas 1 tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
63	Mahmud	Tajhiziyah 2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
64	Abdul Halim	Tajhiziyah 2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
65	M. Rusydi	Tajhiziyah 2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
66	Ahmad Mawahib	Tajhiziyah 2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
67	Saidul Khudri	Tajhiziyah 2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
68	H. M. Sya'bi	Tajhiziyah 2	Ponpes Darussalam Martapura
69	M. Nawawi	Tajhiziyah 2	Ponpes Darussalam Martapura
70	Ahmad Musthafa	Tajhiziyah 2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
71	M. Mahdi	Tajhiziyah 2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
72	H. M. Dahri	Tajhiziyah 2	Ponpes Darussalam Martapura
73	H. M. Hasyim Thohir	Tajhiziyah 2	MAN Darussalam
74	Zainah	Tajhiziyah 2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
75	Naili Arrida	Tajhiziyah 2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
76	Hj. Zubaidah	Tajhiziyah 2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
77	Rahmatiah Ulfah	Tajhiziyah 2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
78	Fathimah	Tajhiziyah 2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
79	Rahman Fadhillah	Tajhiziyah 1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
80	Suwandi	Tajhiziyah 1	Ponpes Al-Mursyidul Amin ⁸

⁸ Sumber dokumentasi yang diambil dari K.H Thantawi Jauhari selaku pengawas pondok pesantren pada hari 24 Desember 2015 pukul 11.00.

Keadaan guru yang mengajar fikih model bandongan di Pondok Pesantren

Al-Mursyidul Amin Puteri:

Tabel 4.5 Keadaan guru yang mengajar fikih model bandongan di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri

No	Nama	Jabatan	Mengajar	Pendidikan
1	H. Ahmad Syauqani	Guru Fikih model bandongan kelas 2 aliyah	Dari 08 Desember 1995 sampai sekarang	Ponpes Darussalam Martapura ⁹

13. Keadaan lokal dan jumlah santriwati di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri

Jumlah lokal yang dipergunakan untuk ruangan belajar adalah sebanyak 25 lokal yang terdiri dari 1 lokal untuk tingkat Tajhiziyah 1, 4 lokal untuk tingkat Tajhiziyah 2, 14 lokal untuk tingkat Tsanawiyah dan 6 lokal untuk tingkat Aliyah. Sedangkan santriwati di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri berjumlah 948 orang santriwati, untuk lebih jelasnya tentang keadaan santriwati dapat dilihat ditabel berikut:

Keadaan santriwati di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri tahun pelajaran 2015-2016:

Tabel 4.6 Keadaan santriwati di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri tahun pelajaran 2015-2016

No	Kelas	Jumlah
1	Tajhiziyah 1	40 orang
2	Tajhiziyah 2 A	37 orang

⁹ Hasil Wawancara dengan H. Ahmad Syauqani yang mengajar fikih model bandongan pada hari Kamis, 13 Januari 2016 pukul 13.00.

3	Tajhiziyah 2 B	37 orang
4	Tajhiziyah 2 C	38 orang
5	Tajhiziyah 2 D	39 orang
6	I Tsanawiyah A	39 orang
7	I Tsanawiyah B	39 orang
8	I Tsanawiyah C	37 orang
8	I Tsanawiyah D	37 orang
10	I Tsanawiyah E	38 orang
11	II Tsanawiyah A	38 orang
12	II Tsanawiyah B	40 orang
13	II Tsanawiyah C	39 orang
14	II Tsanawiyah D	40 orang
15	II Tsanawiyah E	35 orang
16	III Tsanawiyah A	35 orang
17	III Tsanawiyah B	38 orang
18	III Tsanawiyah C	39 orang
19	III Tsanawiyah D	45 orang
20	I Aliyah A	41 orang
21	I Aliyah B	40 orang
22	II Aliyah A	33 orang
23	II Aliyah B	31 orang
24	III Aliyah A	37 orang
25	III Aliyah B	39 orang
	JUMLAH	948 orang santriwati

Para santriwati di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri ada yang bermukim di asrama namun ada juga yang tidak bermukim di asrama yakni pulang pergi karena rumah nya dekat dengan komplek pondok pesantren Al-Mursyidul Amin yang masih bisa dijangkau dengan kendraan roda dua. Bagi seluruh santriwati membayar uang SPP sebesar 500.000 rupiah perorang setiap satu semester yaitu 6 bulan sekali dan Bagi santriwati yang bermukim membayar uang makan sebesar 500.000 rupiah setiap bulan namun ada juga yang memasak sendiri. Adapun jumlah santriwati yang mondok dan PP bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.7 jumlah santriwati yang mondok dan PP

No	Jenis	Jumlah
1	Santriwati yang mondok	853
2	Santriwati yang PP	95
	JUMLAH	948 orang santriwati

Sejak tahun 1990 di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin puteri ini telah dibentuk struktur organisasi yang disebut dengan Nahdatul Mutaalimat Al-Mursyidul Amin.

Adapun struktur organisasi Nahdatul Mutaalimat Al-Mursyidul Amin bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 struktur organisasi Nahdatul Mutaalimat Al-Mursyidul Amin

No	Nama	Jabatan
1	Muthmainah	Ketua Nahdatul Mutaalimat
2	Humairah	Wakil ketua Nahdatul Mutaalimat
3	Nuruzzaidah	Bendahara Nahdatul Mutaalimat
4	Rafizah	Sekretaris Nahdatul Mutaalimat ¹⁰

B. Penyajian data

Penyajian data ini adalah hasil penelitian lapangan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumenter, dan angket sehingga dapat disimpulkan data yang diperlukan.

¹⁰ Sumber Dokumentasi dan wawancara kepada TU pada hari sabtu, 6 Februari 2016 pukul 13.00-14.00

1. Pembelajaran Fikih Model Bandongan Pada Kelas II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Guru mata pelajaran fikih model bandongan pada kelas II Aliyah yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar berjumlah satu orang.

Guru tersebut telah melaksanakan pembelajaran fikih model bandongan dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Data Tentang Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru H. Ahmad Syauqani bahwa perencanaan pembelajaran meliputi 5 katagori yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, dan mempelajari materi yang akan diajarkan dengan model bandongan, merencanakan dan memformat langkah-langkah yang akan dilaksanakan dan memperhatikan waktu yang tersedia.

1.) Metode pembelajaran

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara penulis terhadap guru yang mengajar fikih model bandongan pada kelas II Aliyah dalam melaksanakan pembelajaran fikih model bandongan, maka guru fikih model bandongan perlu memilih metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan model bandongan demi lancarnya proses pembelajaran.

2.) Media pembelajaran

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara penulis terhadap guru yang mengajar fikih model bandongan pada kelas II Aliyah diketahui bahwa guru menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran fikih.

3.) Mempelajari materi yang akan diajarkan dengan model bandongan

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara penulis terhadap guru yang mengajar fikih model bandongan pada kelas II Aliyah, materi fikih yang diajarkan adalah sudah ketentuan dari pondok. Materi yang diajarkan setiap kali dalam pertemuan berikutnya yaitu menyambung dari materi pada pertemuan yang sesudahnya. Materi fikih yang diajarkan dengan model bandongan ini pembahasannya sudah dikepala guru H. Ahmad Syauqani tanpa melihat kitab beliau hafal akan pembahasannya.

4.) Merencanakan dan memformat langkah-langkah yang akan dilaksanakan

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara penulis terhadap guru yang mengajar fikih model bandongan pada kelas II Aliyah bahwa guru selalu saja merencanakan dan memformat langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mengajarkan fikih model bandongan ini seperti memilih metode yang bisa membuat lancarnya proses pembelajaran.

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan biasanya dilakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Seorang guru menciptakan komunikasi yang baik dengan para santriwati.

- b. Memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap para santri apakah sudah siap belajar atau belum.
 - c. Seseorang guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca teks Arab gundul kata demi kata disertai dengan terjemahannya dan pembacaan tanda-tanda, pada topic atau pasal tertentu disertai pula dengan penjelasan dan keterangan-keterangan.
 - d. Pada pembelajaran guru dan santriwati memegang kitab masing-masing yang sama, seorang guru terkadang tidak langsung membaca dan menterjemahkan. Ia terkadang menunjuk secara bergiliran kepada para santriwatinya untuk membaca dan menterjemahkan sekaligus menerangkan suatu teks tertentu.
 - e. Setelah menyelesaikan pembacaan pada batasan tertentu, seorang guru memberi kesempatan kepada para santri untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Jawaban dilakukan langsung oleh kiayi atau ustadz atau memberi kesempatan terlebih dahulu kepada santri yang lain.
 - f. Sebagai penutup terkadang seorang guru menyebutkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- 5.) Memperhatikan waktu yang tersedia

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara penulis terhadap guru yang mengajar fikih model bandongan pada kelas II Aliyah, guru sangat memanfaatkan dan menggunakan sebaik-baiknya waktu yang tersedia supaya materi yang ingin diajarkan tersampaikan kepada santriwati dan proses mengajar fikih model

bandongan berjalan dengan lancar karena guru tersebut tidak hanya mengajar fikih saja melainkan juga mengajarkan nahwu, fikih dan ushul fikih.¹¹

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Fikih Model Bandongan Pada Kelas II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

a.) Data tentang materi yang disampaikan dengan model bandongan

Materi atau bahan ajar merupakan unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Materi yang disampaikan melalui model bandongan ini disesuaikan dengan yang ditentukan oleh pondok pesantren. Adapun kitab yang digunakan adalah kitab I' anatut tholibin juz 2 dan dimulai dari bab sholat jama'ah sampai bab jual beli.

b.) Materi Fikih model Bandongan Kelas II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri

1. Bab sholat berjamaah

- Sholat berjamaah
- Tentang mengqashar dan menjama' sholat
- Syarat-syarat melakukan kewajiban sholat jum'at
- Tentang sholat dua hari raya

¹¹Hasil wawancara dengan guru H. Ahmad Syauqani yang mengajar fikih kelas II Aliyah dengan model bandongan dipondok pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri pada hari 25 Januari 2016 pukul 10.00-10.30.

- Tentang sholat gerhana
- Tentang beberapa hukum menjalankan sholat istisqa'
- Tentang tata cara melaksanakan sholat pada situasi terancam oleh serangan musuh dalam perang (sholat khauf)
- Tentang hukum memakai pakaian
- Tentang hal yang berhubungan dengan mayat

2. Bab tentang hukum-hukum zakat

- Tentang permulaan nisab unta
- Tentang permulaan nisab sapi
- Tentang permulaan nisab kambing
- Tentang kewajiban zakat harta orang yang berserikat
- Tentang nisab zakat emas
- Tentang nisab zakat tanaman dan buah-buahan
- Tentang menghitung-hitung nilai harga harta benda dagangan ketikasudah sampai akhir tahun
- Tentang kewajiban mengeluarkan zakat fitrah
- Tentang zakat itu harus diserahkan kepada delapan kelompok

3. Bab tentang hukum-hukum puasa

- Tentang I'tikaf

4. Bab tentang beberapa hukum haji

- Tentang hukum hal-hal yang diharamkan saat berihram
- Tentang beberapa macam dam (denda)

5. Bab tentang hukum-hukum jual beli dan yang lain dari bentuk-bentuk pekerjaan seperti aqad, dan syirkah

- Tentang riba
- Tentang hukum-hukum khiyar (memilih)
- Tentang hukum-hukum salam (pesanan)
- Tentang-hukum-hukum gadai
- Tentang terhalangnya orang bodoh dan orang yang jatuh miskin
- Tentang shulhu (perdamaian)
- Tentang hawalah (peralihan)
- Tentang dhaman (penanggungan)
- Tentang syirkah

Berdasarkan wawancara dan mengikuti pelajaran fikih model bandongan pada hari kamis 13 januari 2016 dengan Guru H. Ahmad Syauqani selaku guru fikih kelas II Aliyah dengan model bandongan di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, beliau mengajarkan tentang bab sholat jum'at.

a. Materi sholat jum'at

Syarat-syarat melakukan sholat jum'at ada 7: yaitu Islam, baligh, berakal sehat, merdeka, laki-laki, sehat badan/jasmani, menetap. Karena itulah sholat jum'at itu tidak wajib dikerjakan oleh orang kafir Ashli (bukan karena murtad)

dan bukan pula bagi seorang anak kecil, orang yang gila, seorang budak, seorang perempuan, orang yang sedang sakit dan orang yang sedang berpergian.

Syarat sah sholat jum'at ada 4: yaitu berjamaah, imam berniat jadi imam, ma'mum berniat jadi ma'mum, dan meletakkan niat ketika takbiratul ihram.

Syarat sahnya melakukan sholat jama'ah jum'at itu ada 3: yaitu hendaklah melakukan sholat jum'at ditempat tinggal menetap, jumlah jama'ah dalam sholat jum'at itu hendaknya 40 orang laki-laki, dan waktu melaksanakan sholat jum'at itu tetap berada didalam waktu dzuhur.

Fardhu sholat jum'at ada 3 yaitu: harus ada diantara dua khutbah dan sholat jum'at hendaknya dilaksanakan sebanyak 2 raka'at dengan cara berjama'ah.

Beberapa rukun dua khutbah yaitu: membaca alhamdulillah, kemudian membaca sholawat buat Rasulullah SAW, kemudian berwasiat untuk bertaqwa kepada Allah, membaca Al-Qur'an didalam salah satu kedua khutbah tersebut, dan membaca do'a buat mu'min laki-laki dan perempuan sewaktu didalam berkhotbah yang kedua.

Beberapa sunnah hai'ahnya ada 4: yaitu sunnah mandi, membersihkan tubuh serta mengenakan wewangian, memakai pakaian berwarna putih, memotong kuku dan rambut jika sudah panjang.¹²

1.) Kegiatan pembelajaran

¹² Al'alamah Abi Bakar Almasyyur Bil Sayyid Al Bakri Bin Sayyid Muhammad Syato Addimyati, *I'anatut Tholibin Juz 2*, (Darul Fikri, Bairut Libanon, 2005), hlm. 62-121.

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

Bentuk lingkaran kegiatan pengajian para santriwati dengan menggunakan metode bandongan pada praktek nya dilakukan bermacam-macam, ada yang menggunakan bentuk lingkaran seperti huruf O atau berbentuk setengah lingkaran seperti hurup U atau berbentuk berjejer lurus dan berbanjar kebelakang menghadap berlawanan arah dengan kiayi. Dari berbagai macam bentuk ini yang jelas para santriwati dalam pengajiannya mengelilingi secara berkerumun dengan duduk bersila menghadap kiayi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Kamis 13 januari 2016, diperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam mengajar. Deskripsi tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam mengajar adalah sebagai berikut:

a.) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Santriwati menjawab salam dengan suara lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak siswa yang memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran fikih dengan model bandongan.

Menyadari keadaan santriwati yang siap dan semangat dalam belajar, kemudian guru menyuruh santriwati membaca basmallah tanda siap belajar selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

Tabel 4.9 frekuensi santriwati yang bersemangat belajar jika pelajaran fikih akan dimulai

No	Katagori	F	%
1.	Sangat bersemangat	34	53,125
2.	Kurang bersemangat	30	46,875
3.	Tidak bersemangat	-	-
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang bersemangat jika pelajaran fikih akan dimulai sebanyak 53,125 % termasuk dalam katagori cukup, santriwati yang kurang bersemangat jika pelajaran fikih akan dimulai sebanyak 46,875 % termasuk dalam katagori cukup dan santriwati yang tidak bersemangat jika pelajaran fikih akan dimulai adalah tidak ada.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dan santriwati pun membuka kitabnya masing-masing sembari mendengarkan apersepsi yang dilakukan oleh guru untuk menarik minat santriwati dan memotivasi santriwati serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi yang diajarkan dengan model bandongan.

Selanjutnya guru mengadakan *pre test* dengan tujuan menggali pengetahuan santriwati tentang materi yang sudah disampaikan dipertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan kepada santriwati agar

memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan apa yang disampaikan dan memberi dhobitan pada kitab nya masing-masing.

b.) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran karena dalam kegiatan inilah guru menyampaikan materi yang akan disampaikan. Dalam kegiatan inti ini guru menyampaikan materi yaitu materi tentang sholat jum'at yang ada didalam kitab rujukan yang dipakai (kitab *I'anatut Tholibin Juz 2*, karangan Al'alamah Abi Bakar Almasyhur Bil Sayyid Al Bakri Bin Sayyid Muhammad Syato Addimyati, Darul Fikri, Bairut Libanon, 2005). Sembari membaca kitab, guru sambil menjelaskan apa maksud yang terkandung didalam kitab, lalu guru mendemonstrasikan tata cara sholat jum'at dan kemudian guru menyuruh salah seorang dari santriwati untuk mengulangi tata cara sholat jum'at yang dicontohkan oleh guru tadi. Setelah itu guru membuka sesi tanya jawab untuk santriwati yang kurang memahami tentang pembelajaran, dan mempersilahkan kepada santriwati yang lain untuk memberikan tanggapan. Jika sudah selesai sesi tanya jawab, guru menyuruh salah seorang santriwati untuk membacakan kitab dhobitan nya tentang pembelajaran yang berlangsung.

c.) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini guru menyimpulkan tentang pembelajaran, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah, membaca do'a dan mengucapkan salam.¹³

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih model bandongan di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin, diketahui bahwa guru menyampaikan materi dengan model bandongan dengan menyuruh santriwati memperhatikan penjelasan guru dan memberi dhobitan pada kitab nya masing-masing. Dan ketika ada santriwati yang kurang memahami dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, maka guru mempersilahkan untuk santriwati bertanya pelajaran yang kurang jelas dengan cara tanya jawab langsung dengan santriwati atau menyuruh santriwati memberikan tanggapan tentang pertanyaan tersebut.¹⁴

Tabel 4.10 Frekuensi perasaan santriwati berada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin

No	Kategori	F	%
1.	Senang	43	67,1875
2.	Tidak senang	-	-
3.	Biasa-biasa saja	21	32,8125
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perasaan santriwati senang berada dipondok sebanyak 67,1875% termasuk dalam kategori tinggi, perasaan santriwati yang biasa-biasa saja berada dipondok 32,8125% termasuk dalam

¹³ Observasi, dan mengikuti Pembelajaran fikih model bandongan pada hari Kamis, 13 Januari 2016 pukul 08.00-selesai.

¹⁴Hasil wawancara dengan guru H. Ahmad syauqani yang mengajar fikih kelas II Aliyah dengan model bandongan, pada hari Kamis, 13 Januari 2016 pukul 10.10.

katagori rendah dan perasaan santriwati yang tidak suka berada dipondok tidak ada.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada santriwati ternyata ada santriwati yang mengatakan menyenangkan mata pelajaran fikih dan ada juga yang cukup senang, sedangkan yang tidak senang tidak ada. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 frekuensi santriwati yang menyukai mata pelajaran fikih

No	Katagori	F	%
1.	Suka	42	65,625
2.	Cukup suka	22	34,375
3.	Kurang suka	-	-
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang suka dengan pelajaran fikih sebanyak 65,625% termasuk dalam katagori tinggi, santriwati yang cukup suka dengan pelajaran fikih 34,375% termasuk dalam katagori rendah dan santriwati yang kurang suka menyukai pelajaran fikih tidak ada.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada santriwati waktu yang tersedia untuk pembelajaran fikih model bandongan ada yang mengatakan banyak, ada yang mengatakan kurang dan ada juga yang mengatakan cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 frekuensi santriwati mengenai waktu yang tersedia untuk pembelajaran fikih model bandongan

No	Katagori	F	%
1.	Banyak	11	17,1875
2.	Kurang	2	3,125
3.	Cukup	51	79,6875

		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan santriwati tentang waktu yang tersedia untuk pelajaran fikih model bandongan sebanyak 17,1875% yang mengatakan banyak termasuk dalam katagori sangat rendah, santriwati yang merasa kurang ada 3,125% termasuk dalam katagori kurang dan santriwati yang merasa cukup ada 79,6875% termasuk dalam katagori tinggi.

Santriwati yang menyatakan guru fikih selalu rajin dan hadir dalam mengajar, ada juga yang menyatakan cukup rajin dan ada juga yang menyatakan kurang rajin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 frekuensi santriwati yang menyatakan guru selalu rajin dan hadir dalam mengajar

No	Katagori	F	%
1.	Rajin	61	95,3125
2.	Cukup rajin	2	3,125
3.	Kurang rajin	1	1,5625
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan guru selalu rajin dan hadir dalam mengajar sebanyak 95,3125% termasuk dalam katagori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan guru cukup rajin dan hadir dalam mengajar sebanyak 3.125% termasuk dalam katagori sangat rendah dan santriwati yang menyatakan guru kurang rajin dan hadir dalam mengajar sebanyak 1,5625% termasuk dalam katagori sangat rendah, itu menandakan

bahwa guru selalu rajin dan hadir dalam mengajar pelajaran fikih model bandongan.

c.) Data tentang media untuk pembelajaran fikih model bandongan

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran fikih diketahui bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, dan kitab.

Dalam pembelajaran fikih model bandongan pada kelas II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar santriwati menyatakan bahwa guru menggunakan media pembelajaran, tidak ada yang menyatakan kadang-kadang dan tidak ada juga yang menyatakan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 frekuensi santriwati yang menyatakan guru menggunakan media

No	Katagori	F	%
1.	Menggunakan	64	100
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Kurang	-	-
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan guru selalu menggunakan media dalam mengajar sebanyak 100% termasuk dalam katagori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan guru kadang-kadang tidak ada dan santriwati yang menyatakan guru kurang tidak ada, itu menandakan bahwa guru selalu menggunakan media dalam mengajar pelajaran fikih model bandongan.

Tabel 4.15 Frekuensi santriwati yang menyatakan media yang sering dipakai oleh guru

No	Katagori	F	%
1.	Gambar	-	-
2.	Papan tulis	-	-
3.	Kitab	64	100
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan kitab adalah media yang sering dipakai guru dalam mengajar sebanyak 100 % termasuk dalam katagori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan papan tulis adalah media yang sering dipakai guru dalam mengajar adalah tidak ada dan santriwati yang menyatakan gambar adalah media yang sering dipakai guru dalam mengajar adalah tidak ada, itu menandakan bahwa guru sering menggunakan kitab sebagai media dalam mengajar pelajaran fikih model bandongan.

d.) Data tentang metode yang tepat dan bervariasi untuk pembelajaran fikih model bandongan

Cara mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses menyampaikan pembelajaran, ada santriwati yang menyatakan cara guru mengajar fikih model bandongan menyenangkan, ada juga yang menyatakan tidak menyenangkan tetapi ada juga yang menyatakan kurang menyenangkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 frekuensi santriwati yang menyatakan cara guru mengajar fikih dengan model bandongan

No	Katagori	F	%
1.	Menyenangkan	56	87,5
2.	Tidak menyenangkan	-	-
3.	Kurang menyenangkan	8	12,5

		64	100
--	--	----	-----

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan cara guru mengajar fikih model bandongan menyenangkan sebanyak 87,5% termasuk dalam katagori sangat tinggi, tidak ada yang menyatakan tidak menyenangkan dan yang menyatakan kurang menyenangkan sebanyak 12,5% termasuk dalam katagori sangat rendah.

Cara guru menyampaikan pembelajaran dengan model bandongan sangat penting untuk santriwati memahami pembelajaran, ada santriwati yang menyatakan faham, ada juga yang menyatakan kurang faham tetapi ada juga yang menyatakan cukup faham. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 frekuensi santriwati mengenai cara guru menyampaikan pembelajaran dengan model bandongan

No	Katagori	F	%
1.	Faham	35	54,6875
2.	Kurang faham	9	14,0625
3.	Cukup faham	20	31,25
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan cara guru menyampaikan pembelajaran dengan model bandongan faham sebanyak 54,6875% termasuk dalam katagori cukup, yang menyatakan kurang faham sebanyak 14,0625% termasuk dalam katagori sangat rendah dan yang menyatakan cukup faham sebanyak 31,25% termasuk dalam katagori rendah.

Tabel 4.18 Frekuensi santriwati yang menyatakan dapat menerima pembelajaran dengan model bandongan

No	Katagori	F	%
1.	Menyukai	34	53,125
2.	Kurang menyukai	30	46,875
3.	Tidak menyukai	-	-
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan menyukai menerima pembelajaran dengan model bandongan sebanyak 53,125 % termasuk dalam katagori cukup, yang menyatakan kurang menyukai sebanyak 46,875 % termasuk dalam katagori cukup dan yang menyatakan tidak menyukai adalah tidak ada.

Metode pembelajaran yang dipakai guru ketika menyampaikan pembelajaran fikih model bandongan ada yang menyatakan ceramah saja, ada juga yang menyatakan ceramah dan contohnya tetapi ada juga yang menyatakan ceramah dan metode lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 frekuensi santiwati yang menyatakan metode yang dipakai oleh guru ketika menyampaikan pembelajaran dengan model bandongan

No	Katagori	F	%
1.	Ceramah saja	10	15,625
2.	Ceramah dan contohnya	14	21,875
3.	Ceramah dan metode lainnya	40	62,5
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan metode yang dipakai oleh guru ketika menyampaikan pembelajaran dengan model bandongan ceramah saja sebanyak 15,625% termasuk dalam katagori sangat rendah, yang menyatakan ceramah dan contohnya sebanyak 21,875% termasuk

dalam katagori rendah dan yang menyatakan ceramah dan metode yang lain nya sebanyak 62,5% termasuk dalam katagori tinggi.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru fikih model bandongan, diketahui bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, metode cerita, metode tanya jawab, metode demonstasi, dan metode drill. Dan dari hasil angket kepada santriwati diatas bahwa dalam memberikan materi guru sering menggunakan ceramah dan metode yang lain nya dan santriwati pun senang jika guru menggunakan metode bervariasi.

C. Evaluasi pembelajaran fikih model bandongan pada kelas II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

a.) Mengadakan pengulangan pembacaan kitab

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru fikih model bandongan diketahui bahwa guru mengadakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan hasil dokumentasi diketahui bahwa guru mengadakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, guru menyuruh santriwati mengulang penjelasan dan membacakan kitab hasil dhobitan nya ketika guru selesai memberikan penjelasan tentang pelajaran fikih.¹⁵

b.) Mengadakan ulangan ketika akhir semester

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru fikih model bandongan, diketahui bahwa pondok mengadakan ulangan pada setiap akhir semester dan soal

¹⁵Wawancara pada guru K.H Ahmad Syaquani pada hari Kamis, 28 Januari 2016, pukul 10.10.

yang dibikin oleh guru fikih. Hasil evaluasinya direkap dalam buku dan serahkan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah yang melampirkan nilai pada raport santriwati. Jika ada santriwati yang sakit atau berhalangan dapat dipertimbangkan, maka diberi kesempatan oleh guru fikih model bandongan mengikuti ulangan susulan. (soal terlampir)¹⁶

c.) Mengadakan apersepsi

Dari hasil observasi dengan guru fikih model bandongan diketahui bahwa guru mengadakan apersepsi sebelum memulai pembelajaran yaitu berupa pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari.

d.) Mengadakan pre test

Dari hasil observasi dengan guru fikih model bandongan diketahui bahwa guru mengadakan pre test berupa pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Dari hasil angket dengan santriwati diketahui bahwa guru fikih memberikan pertanyaan diawal pelajaran.

Untuk mengetahui sering tidaknya guru memberikan pertanyaan diawal pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 frekuensi santriwati yang menyatakan guru memberikan pertanyaan diawal pembelajaran

No	Katagori	F	%
1.	Selalu	2	3,125
2.	Kadang-kadang	57	89,0625
3.	Tidak pernah	5	7,8125
		64	100

¹⁶Dokumentasi, observasi, wawancara pada guru K.H Ahmad Syauqani pada hari Kamis, 24 Desember 2015, pukul 08.00-09.00.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan pertanyaan diawal pembelajaran sebanyak 3,125% termasuk dalam katagori sangat rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 89,0625% termasuk dalam katagori sangat tinggi, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 7,8125% termasuk dalam katagori sangat rendah.

e.) Mengadakan post test

Dari hasil observasi dengan guru fikih model bandongan diketahui guru mengadakan post test, dengan memberikan latihan-latihan tertulis dan lisan tentang pembelajaran yang telah disampaikan.

Sesudah akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan ada santriwati yang menyatakan sering, ada yang menyatakan kadang-kadang dan ada juga yang menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 frekuensi santriwati yang menyatakan guru memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran

No	Katagori	F	%
1.	Sering	31	48,4375
2.	Kadang-kadang	33	51,5625
3.	Tidak pernah	-	-
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan bahwa guru sering memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran sebanyak 48,4375% termasuk dalam katagori cukup, yang menyatakan kadang-kadang

sebanyak 51,5625% termasuk dalam katagori cukup, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak tidak ada.

D.) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fikih model bandongan pada kelas II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

a. Faktor guru

1. Latar belakang pendidikan guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran fikih model bandongan dalam hal ini seorang guru fikih harus betul-betul kompeten dan professional dibidangnya, sehingga ia dapat mewujudkan proses pembelajaran fikih tersebut menarik dan menyenangkan serta tidak menjadi problem bagi santriwati yang sedang mempelajari pembelajaran fikih tersebut. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh guru dalam pembelajaran fikih model bandongan pada kelas II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dapat dilihat dari hasil dokumenter dan wawancara penulis dengan guru fikih model bandongan ternyata latar belakang pendidikan beliau adalah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, lalu beliau mengajar di sekolah An-Najah dan pada tanggal 08 Desember 1995 beliau mulai mengajar di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

2. Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih model bandongan, diperoleh data bahwa guru mengajar fikih di pondok pesantren Al-Mursyidul

Amin selama 21 tahun lamanya. Guru fikih sangat berpengalaman dalam mengajar dan hampir dari kitab fikih yang digunakan sudah hafal beliau akan pembahasannya.¹⁷

b. Faktor siswa

1) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih, diketahui bahwa santriwati sangat berminat dalam kegiatan belajar mengajar, santriwati aktif dalam bertanya dan ada juga yang memberikan tanggapan.

Tabel 4.22 Frekuensi santriwati yang aktif dalam bertanya jika ada penjelasan yang belum dimengerti

No	Kategori	F	%
1.	Selalu bertanya	24	37,5
2.	Kurang bertanya	30	46,875
3.	Tidak bertanya	10	15,625
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang aktif dalam bertanya jika ada penjelasan yang belum dimengerti sebanyak 37,5% termasuk dalam kategori rendah, santriwati yang kurang dalam bertanya sebanyak 46,875% termasuk dalam kategori cukup dan santriwati yang tidak bertanya sebanyak 15,625% termasuk dalam kategori sangat rendah, itu menandakan ada dikelas tersebut santriwati yang tidak aktif dalam bertanya ketika pelajaran fikih model bandongan berlangsung.

¹⁷Wawancara pada guru K.H Ahmad Syauqani yang mengajar fikih kelas II Aliyah dengan model bandongan pada hari Kamis, 28 Januari 2016, pukul 12.30-13.30.

Tabel 4.23 frekuensi santriwati yang aktif dalam memberikan tanggapan dalam pembelajaran

No	Katagori	F	%
1.	Sering	15	23,4375
2.	Tidak	14	21,875
3.	Kadang-kadang	35	54,6875
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang aktif memberikan tanggapan dalam pembelajaran sebanyak 23,4375% termasuk dalam katagori rendah, santriwati yang tidak aktif dalam memberikan tanggapan sebanyak 21,875% termasuk dalam katagori rendah dan santriwati yang kadang-kadang aktif dalam memberikan tanggapan sebanyak 54,6875% termasuk dalam katagori cukup, itu menandakan bahwa dikelas tersebut santriwati lebih banyak yang kadang-kadang aktif dalam memberikan tanggapan ketika pelajaran fikih model bandongan berlangsung.

2) Motivasi

Berdasarkan observasi penulis ternyata guru fikih model bandongan memberikan motivasi kepada santriwati ketika akan memulai pembelajaran karena motivasi sangat diperlukan oleh santriwati karena motivasi sangat menentukan keberhasilan dalam menguasai materi yang diajarkan. Dengan motivasi santriwati mau mengerjakan sesuatu, tanpa motivasi tentunya pencapaian suatu tujuan tidak dapat secara maksimal.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru fikih model bandongan serta angket yang dibagikan kepada santriwati ternyata guru fikih

model bandongan dalam menyampaikan pembelajaran diperhatikan oleh santriwati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24 frekuensi santriwati yang memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung

No	Katagori	F	%
1.	Selalu memperhatikan	9	14,0625
2.	Kadang-kadang memperhatikan	55	85,9375
3.	Kurang memperhatikan	-	-
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang selalu memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung sebanyak 14,0625% termasuk dalam katagori sangat rendah, santriwati yang kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung sebanyak 85,9375% termasuk dalam katagori sangat tinggi dan santriwati yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung tidak ada, itu menandakan bahwa dikelas tersebut santriwati lebih banyak yang kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran fikih model bandongan berlangsung dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih itulah yang menjadi kesulitan guru dalam menyampaikan materi fikih model bandongan.¹⁸

Tabel 4.25 frekuensi santriwati yang menyatakan apa yang dilakukan ketika guru sedang menerangkan pembelajaran

No	Katagori	F	%
1.	Memperhatikan dengan sungguh-sungguh	11	17,1875
2.	Memperhatikan dengan sedang saja	42	65,625
3.	Berbicara dengan teman	11	17,1875

¹⁸Wawancara pada guru K.H Ahmad Syauqani yang mengajar fikih kelas II Aliyah dengan model bandongan pada hari Kamis, 28 Januari 2016, pukul 12.30-13.30.

		64	100
--	--	----	-----

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru sedang menerangkan pembelajaran sebanyak 17,1875% termasuk dalam katagori sangat rendah, santriwati yang memperhatikan dengan sedang-sedang saja ketika guru sedang menerangkan pembelajaran sebanyak 65,625% termasuk dalam katagori tinggi dan santriwati yang berbicara dengan teman ketika guru sedang menerangkan pembelajaran 17,1875% termasuk dalam katagori sangat rendah.

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi diketahui bahwa adanya kantor, asrama, mushalla, lokal belajar, ruang laboratorium, ruang computer, kantin, butik, mini market, perpustakaan, rumah ustadz, ruang telkom, poskestren, sumur dan WC.

Dalam pembelajaran kitab adalah salah satu yang sangat penting dimiliki oleh santriwati, maka ada santriwati mempunyai, yang tidak mempunyai dan yang ikut mencatat dengan teman tidak ada. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26 frekuensi santriwati yang memiliki kitab fikih

No	Katagori	F	%
1.	Mempunyai	64	100
2.	Tidak mempunyai	-	-
3.	Ikut mencatat dengan teman	-	-
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang memiliki kitab fikih sebanyak 100% termasuk dalam katagori sangat tinggi, santriwati yang tidak mempunyai dan yang ikut mencatat dengan teman adalah sebanyak tidak ada.

Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana dipondok pesantren menurut santriwati dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27 frekuensi santriwati yang menyatakan sarana yang disediakan oleh pondok

No	Katagori	F	%
1.	Lengkap	32	50
2.	Tidak lengkap	2	3,125
3.	Kurang lengkap	30	46,875
		64	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan sarana yang disediakan oleh pondok pesantren lengkap sebanyak 50% termasuk dalam katagori cukup, santriwati yang menyatakan sarana yang disediakan oleh pondok pesantren tidak lengkap sebanyak 3,125% termasuk dalam katagori sangat rendah dan santriwati yang menyatakan sarana yang disediakan oleh pondok pesantren kurang lengkap sebanyak 46,875% termasuk dalam katagori cukup.

C. Analisis Data

1. Pembelajaran Fikih Model Bandongan Pada Kelas II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

a. Data Tentang Membuat Perencanaan

1. Metode pembelajaran

Dari penyajian data diatas diketahui bahwa guru yang mengajar fikih model bandongan pada kelas II Aliyah dalam melaksanakan pembelajaran fikih model bandongan, maka guru fikih model bandongan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan model bandongan demi lancarnya proses pembelajaran.

2. Media pembelajaran

Dari penyajian data diatas diketahui bahwa guru yang mengajar fikih model bandongan pada kelas II Aliyah menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran fikih.

3. Mempelajari materi yang akan diajarkan dengan model bandongan

Dari penyajian data diatas diketahui bahwa guru yang mengajar fikih model bandongan pada kelas II Aliyah, guru fikih sudah lama mengajar fikih kelas II Aliyah dengan model bandongan ini sehingga hampir dari seluruh materi pembelajaran nya sudah dihafal oleh guru tersebut. Materi yang diajarkan setiap kali dalam pertemuan berikutnya yaitu menyambung dari materi pada pertemuan yang sesudahnya. Materi fikih yang diajarkan adalah sudah ketentuan dari pondok dan materi yang dibahas pada kelas II Aliyah ini adalah dimulai dari tentang sholat berjamaah sampai tentang jual beli.

4. Merencanakan dan memformat langkah-langkah yang akan dilaksanakan

Dari penyajian data diatas diketahui bahwa guru yang mengajar fikih model bandongan pada kelas II Aliyah bahwa guru selalu saja merencanakan dan

memformat langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mengajarkan fikih model bandongan ini seperti memilih metode yang bisa membuat santriwati mudah dalam menangkap dalam penjelasan yang diterangkan oleh guru sehingga membuat lancarnya proses pembelajaran.

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan biasanya dilakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Seorang guru menciptakan komunikasi yang baik dengan para santriwati.
- b. Memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap para santri apakah sudah siap belajar atau belum.
- c. Seseorang guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca teks Arab gundul kata demi kata disertai dengan terjemahannya dan pembacaan tanda-tanda, pada topic atau pasal tertentu disertai pula dengan penjelasan dan keterangan-keterangan.
- d. Pada pembelajaran guru dan santriwati memegang kitab masing-masing yang sama, seorang guru terkadang tidak langsung membaca dan menterjemahkan. Ia terkadang menunjuk secara bergiliran kepada para santriwatinya untuk membaca dan menterjemahkan sekaligus menerangkan suatu teks tertentu.
- e. Setelah menyelesaikan pembacaan pada batasan tertentu, seorang guru memberi kesempatan kepada para santri untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Jawaban dilakukan langsung oleh kiayi atau ustadz atau memberi kesempatan terlebih dahulu kepada santri yang lain.

f. Sebagai penutup terkadang seorang guru menyebutkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

5. Memperhatikan waktu yang tersedia

Dari penyajian data diatas diketahui bahwa guru yang mengajar fikih model bandongan pada kelas II Aliyah, guru sangat memanfaatkan dan menggunakan sebaik-baiknya waktu yang tersedia supaya materi yang ingin diajarkan tersampaikan kepada santriwati dan proses mengajar fikih model bandongan berjalan dengan lancar karena guru tersebut tidak hanya mengajar fikih saja melainkan juga mengajarkan nahwu, fikih dan ushul fikih. Jadi, guru dalam waktu ngajar 3 kali dalam seminggu (2 jam sekali pertemuan) harus bisa menggunakan waktu untuk menyampaikan pembelajaran dengan waktu yang tersedia.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran fikih model bandongan pada kelas II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

a.) Menyampaikan materi pembelajaran

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan lancar serta sering guru mengulang materi pembelajaran, agar dapat diterima dan difahami oleh santriwati.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa santriwati senang berada di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri sebanyak 67,1875% dan yang semangat ketika pembelajaran fikih hendak dimulai sebanyak

53,125% dan yang menyukai pelajaran fikih sebanyak 65,625%, karena mereka menganggap berada di pondok pesantren adalah tempat untuk menuntut ilmu dan beribadah kepada Allah SWT dan pembelajaran fikih adalah mata pelajaran pokok yang menyangkut ibadah terhadap Allah dan manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa santriwati yang senang berada di pondok termasuk dalam katagori baik dan ini juga menunjukkan bahwa santriwati yang menyukai pembelajaran fikih termasuk dalam katagori baik.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan waktu untuk pembelajaran fikih cukup sebanyak 79,6875%. Hal itu menandakan bahwa alokasi waktu yang disediakan oleh pondok sangat penting untuk pembelajaran santriwati.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru selalu rajin dan hadir dalam mengajar sebanyak 93,3125%, karena guru fikih model bandongan sadar akan tanggung jawabnya sebagai guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada santriwati.

b.) Media yang tepat untuk pembelajaran fikih model bandongan

Pada dasarnya guru dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia sebagai media dan alat penunjang pembelajaran, kemampuan tersebut berbanding lurus dengan kreativitas guru. Semakin kreatif guru tersebut maka semakin banyak pula media dan alat penunjang pembelajan yang dimanfaatkan.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan guru menggunakan media sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu menggunakan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan media yang selalu digunakan oleh guru sebanyak 100% yaitu kitab. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu menggunakan kitab untuk menyampaikan pembelajaran.

c.) Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi

Metode mengajar adalah suatu cara tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran guru tidak harus terpaku dengan menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian santriwati.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang menyatakan bahwa guru menggunakan metode ceramah dan metode yang lain nya sebanyak 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa guru menggunakan metode yang bervariasi supaya menarik perhatian santriwati.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa santriwati menyatakan cara mengajar guru menyenangkan sebanyak 87,5%, diketahui bahwa santriwati menyatakan cara menyampaikan pembelajaran guru model bandongan kepada santriwati sebanyak 54,6875% yang faham dan diketahui bahwa santriwati menyatakan dapat menerima dan menyukai pembelajaran dengan model bandongan sebanyak 53,125% yang menyukai. Hal ini menunjukkan cara

mengajar, penyampaian materi guru kepada santriwati termasuk katagori baik dikarenakan guru menggunakan metode yang bervariasi sehingga proses pembelajaran menarik dan tidak membosankan. Implikasinya santriwati akan mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

3. Evaluasi pembelajaran fikih model bandongan

a. Mengadakan pengulangan pembacaan kitab

Dengan mengadakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, guru dapat menilai pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dari penyajian data diketahui bahwa guru mengadakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan cara guru menyuruh santriwati mengulang penjelasan dan membacakan kitab hasil dhobitan nya ketika guru selesai memberikan penjelasan tentang pelajaran fikih.

Seseorang ustadz atau kiayi menilai terhadap berbagai aspek yang ada para santri, baik aspek pengetahuan terhadap penguasaan materi kitab itu atau perilaku yang mesti ditunjukkan dari pengkajian metri kitab, ataupun keterampilan tertentu yang diajarkan dalam kitab tersebut.

Aspek pengetahuan (*kognitif*) dilakukan dengan menilai kemampuan satri dalam membaca, menterjemahkan, dan menjelaskan. Aspek sikap (*afektif*) dapat dinilai dari sikap dan kepribadian santri dalam kehidupan keseharian. Aspek keterampilan (*psikomotorik*) yang dikuasai oleh para santri dapat dilihat melalui praktek kehidupan sehari-hari ataupun dalam bidang fikih, misalnya dapat

dilakukan dengan praktek atau demonstrasi yang dilakukan oleh para santri pada pembelajaran tersebut.

b. Mengadakan ulangan ketika akhir semester

Dengan mengadakan ulangan pada setiap akhir semester ini dapat mengukur sejauh mana pemahaman santriwati tentang pembelajaran dan soal yang dibikin oleh guru fikih. Hasil evaluasinya direkap dalam buku dan serahkan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah yang melampirkan nilai pada rapat santriwati. Jika ada santriwati yang sakit atau berhalangan dapat dipertimbangkan, maka diberi kesempatan oleh guru fikih model bandongan mengikuti ulangan susulan.

c. Mengadakan apersepsi

Dengan mengadakan apersepsi guru dapat mengukur kemampuan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya dan dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan santriwati tentang pembelajaran yang akan dihadapi.

d. Mengadakan pre test

Dengan mengadakan pre test guru dapat mengukur kemampuan santriwati terhadap pembelajaran yang akan dihadapi.

Berdasarkan penyajian data diatas diketahui bahwa guru fikih model bandongan mengadakan pre-test berupa pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari dan diketahui bahwa santriwati menyatakan guru

fikih memberikan pertanyaan diawal pelajaran hanya 3,125% yang menyatakan selalu. Hal ini menunjukkan guru kurang dalam memberikan pre test pada saat pembelajaran.

e. Mengadakan post test

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui guru fikih model bandongan mengadakan post test, dengan memberikan latihan-latihan tertulis dan lisan tentang pembelajaran yang telah disampaikan. Sesudah akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan santriwati yang menyatakan sering sebanyak 48,4375%. Hal ini menunjukkan bahwa guru cukup dalam memberikan post test.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fikih model bandongan pada kelas II Aliyah di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

a. **Faktor guru**

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai suatu mata pelajaran sehingga mampu mengajarkan kepada santriwati.

Berdasarkan penyajian data diatas guru fikih model bandongan dipondok pesantren ini tidak membuat RPP, silabus, program tahunan dan program semester seperti guru-guru yang mengajar disekolah-sekolah biasanya karena pembelajarannya dan materinya berdasarkan yang sudah ditetapkan oleh pondok dari tahun ketahun. Guru yang mengajar pun sudah sangat berpengalaman dalam

bidang pengajarannya, materi yang ada di kitab hampir semuanya dihafal oleh guru tanpa melihat ke kitab lagi.

Berdasarkan penyajian data di atas guru fikih model bandongan di pondok pesantren kurang profesional karena tidak membuat perangkat pembelajaran seperti guru pada biasanya. Namun karena pengalaman mengajar yang cukup lama maka guru tersebut bisa mengkoordinasikan proses pembelajaran di kelas menjadi cukup menarik.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar adalah modal guru untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh santriwati selama pembelajaran.

Dari penyajian data di atas diketahui bahwa guru fikih model bandongan sudah sangat berpengalaman dalam bidang pengajarannya, beliau mengajar di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin selama 21 tahun lamanya. Guru fikih sangat berpengalaman dalam mengajar dan hampir dari kitab fikih yang digunakan sudah hafal beliau akan pembahasannya.

b. Faktor siswa

1) Minat

Kondisi pembelajaran akan menjadi efektif apabila ada minat dan perhatian santriwati. Dari penyajian data di atas diketahui bahwa keaktifan siswa

dalam proses pembelajaran dapat dikatakan cukup tinggi dengan adanya santriwati yang aktif dalam bertanya dan ada juga yang memberikan tanggapan.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa santriwati yang aktif dalam bertanya hanya 37,5% dan yang memberikan tanggapan hanya 23,4375%. Hal ini menunjukkan bahwa santriwati yang aktif dalam bertanya dan yang memberikan tanggapan termasuk dalam katagori kurang.

2) Motivasi

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri santriwati yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

Berdasarkan penyajian data diatas diketahui bahwa guru fikih model bandongan memberikan motivasi kepada santriwati ketika akan memulai pembelajaran. Hal ini menunjukkan ternyata guru fikih model bandongan dalam menyampaikan pembelajaran diperhatikan oleh santriwati hanya 14,0625% termasuk dalam katagori kurang. Hal ini menandakan bahwa dikelas tersebut santriwati lebih banyak 85,9375% yang kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran fikih model bandongan berlangsung dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih itulah yang menjadi kesulitan guru dalam menyampaikan materi fikih model bandongan.

Berdasarkan penyajian data diatas santriwati yang menyatakan memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pembelajaran 17,1875%

termasuk dalam katagori kurang, 65,625% yang memperhatikan dengan sedang saja. Hal itu menunjukkan bahwa kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mengajar adalah salah satu penunjang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana belajar lengkap maka pembelajaran yang akan dilaksanakan juga akan bertambah bermakna bagi santriwati.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa sarana di pondok pesantren 50% lengkap dan santriwati 100% memiliki kitab fikih, hal ini menunjukkan dapat menunjang pembelajaran fikih dan santriwati pun akan rajin belajar fikih dengan model bandongan.